



## HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SUAMI TERHADAP PEMERIKSAAN TRIPLE ELIMINASI PADA IBU HAMIL DI UPTD PUSKESMAS SUKOHARJO KABUPATEN PRINGSEWU PROVINSI LAMPUNG

Maulia Isnaini<sup>1</sup>, An Nuril Oktanil Suhada<sup>2</sup>, Agus Setianingsih<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup> Program Sarjana Kebidanan, Fakultas Kesehatan, Universitas Aisyah Pringsewu  
[annuril787@gmail.com](mailto:annuril787@gmail.com)

### Abstract

*Husband's support can increase mothers' motivation, reduce anxiety, and accelerate decision-making for early screening. Conversely, lack of support can hinder mothers' compliance and increase the risk of disease transmission to infants. Population: Pregnant women who underwent triple elimination screening at the Sukoharjo Pringsewu Community Health Center UPTD, totaling 45 respondents. Research period: June 2025. The research method used an analytical research design with a cross-sectional approach and data analysis using the Chi-square test. The research instruments used were a questionnaire on husband support and triple elimination examination data. This study aimed to determine the relationship between husband support and triple elimination examinations in pregnant women at the Sukoharjo Pringsewu Community Health Center in Lampung Province in 2025. Analysis of data using the Square test shows that there is a relationship between spousal support and the implementation of triple elimination screening, where the p-value is 0.000, meaning  $< 0.05$ , with high emotional support at 27% and low appreciative support at 17%. Spousal support can take the form of emotional, instrumental, informational, and appreciative support. National Prevalence & Cases, National Prevalence Rates (Indonesian Ministry of Health), HIV: 0.3% of pregnant women are positive, Syphilis: 1.7% of pregnant women are positive, Hepatitis B (HBsAg): 2.5% of pregnant women are positive. This study has an impact on increasing pregnant women's visits for triple elimination examinations and providing physical, emotional, and social support to wives so they can undergo the pregnancy and childbirth process in a healthier, safer, more comfortable, and optimal manner.*

**Keywords:** Emotional, Instrumental, Informational, Appreciative, Triple Elimination Screening

### Abstrak

Dukungan suami dapat meningkatkan motivasi ibu, mengurangi kecemasan, serta mempercepat pengambilan keputusan untuk melakukan pemeriksaan dini. Sebaliknya, kurangnya dukungan dapat menghambat kepatuhan ibu dan meningkatkan risiko penularan penyakit kepada bayi. Populasi: Ibu hamil yang melakukan pemeriksaan triple eliminasi di UPTD Puskesmas Sukoharjo Pringsewu sebanyak 45 responden dengan total sampling. Waktu penelitian: Bulan Juni 2025. Metode penelitian menggunakan desain penelitian analitik dengan pendekatan cross sectional, uji analisis data dengan *Chi square*. Instrumen Penelitian menggunakan Quesioner dukungan suami dan data pemeriksaan triple eliminasi. Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan antara dukungan suami terhadap pemeriksaan triple eliminasi pada ibu hamil di puskesmas sukoharjo pringsewu provinsi lampung tahun 2025. Hasil analisa data dengan uji Square menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan suami dengan pelaksanaan pemeriksaan triple eliminasi dimana p-value 0,000 artinya  $< 0,05$ , faktor dukungan emosional tinggi 27 % dan dukungan apresiatif rendah 17 %. Dukungan suami dapat berbentuk dukungan emosional, Instrumental, informasional, dan Apresiatif. Prevalensi & Kasus Nasional, Tingkat Prevalensi Nasional (Kemenkes RI), HIV: 0,3 % ibu hamil positif, Sifilis: 1,7 % ibu hamil positif, Hepatitis B (HBsAg): 2,5 % ibu hamil positif. Penelitian ini berdampak pada peningkatan kunjungan ibu hamil tentang pemeriksaan triple eliminasi dan memberikan bantuan fisik, emosional dan sosial kepada isteri agar dapat menjalani proses kehamilan, persalinan, lebih sehat, aman nyaman dan optimal.

**Kata kunci :** Emosional, Instrumental, informasional, dan Apresiatif, pemeriksaan triple eliminasi

## I. PENDAHULUAN

Antenatal Care (ANC) atau pelayanan antenatal merupakan serangkaian pelayanan kesehatan yang diberikan kepada ibu hamil secara berkala selama masa kehamilan, dengan yang bertujuan untuk memantau dan menjaga kesehatan ibu dan janin, mendeteksi secara dini komplikasi kehamilan, mencegah terjadinya risiko tinggi, serta memberikan edukasi dan intervensi yang diperlukan, termasuk skrining untuk HIV, sifilis, dan hepatitis B (**triple eliminasi**), (Kementerian Kesehatan RI, 2022).

Menurut World Health Organization (WHO) pada tahun 2022, Angka Kematian Ibu (AKI) sangat tinggi yaitu sekitar 91,46 per 100.000 kelahiran hidup (WHO, 2022). Menurut data ASEAN Angka Kematian Ibu secara umum masih tinggi yaitu 235/100.000 kelahiran hidup (ASEAN Secretariat, 2022). Penyebab kematian ibu di seluruh dunia meliputi penyebab langsung seperti perdarahan postpartum, hipertensi dan infeksi, dan ada penyebab tidak langsung yang meliputi interaksi antara penyakit dan kehamilan sebelumnya (WHO, 2020).

Di Indonesia AKI pada tahun 2021 sebesar 303/100.000 kelahiran hidup dan menurun pada tahun 2022 menjadi 230/100.000 kelahiran hidup (Depkes RI, 2022). Rata-rata penyebab kematian ibu di Indonesia adalah perdarahan yang sebagian besar disebabkan oleh kekurangan gizi selama kehamilan sehingga dapat menyebabkan anemia dan Kekurangan Energi Kronis (KEK) risiko anemia dan ibu KEK dapat mengakibatkan bayi lahir dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), hipertensi dan gangguan peredaran darah (Depkes RI, 2020).

Hasil pra survey pemeriksaan Triple eliminasi pada wilayah kerja UPTD Puskesmas Sukoharjo Pringsewu tahun 2025 pemeriksaan Triple eliminasi 409 ibu hamil, capaian pemeriksaan Triple eliminasi pada bulan April 2024 berjumlah 77 orang (19 %) dari target dengan pemeriksaan triple eliminasi. hasil pemeriksaan HIV reaktif 0, HbSag reaktif 2 orang dan Sifilis reaktif 0. Pada saat pelaksanaan prasurvei bulan April 2025 diperoleh data jumlah seluruh ibu hamil berjumlah 111 ibu hamil, dari 111 ibu hamil yang telah melakukan pemeriksaan Triple eliminasi 64 ibu hamil dengan hasil pemeriksaan HIV reaktif 0, HbSag reaktif 2 orang dan sifilis 0 orang sedangkan ibu hamil yang tidak melakukan pemeriksaan Triple eliminasi sebanyak 47 orang (Laporan KIA UPTD Puskesmas Sukoharjo, Jan-April; 2025).

Indikator nasional (RPJMN) dan standar WHO tak tercapai, mengurangi kredibilitas program kesehatan dan peluang pendanaan (The Lancet Regional Health – Western Pacific, 2023). Dukungan suami terhadap triple eliminasi kehamilan adalah segala bentuk bantuan, keterlibatan, dan partisipasi aktif suami dalam mendampingi istrinya selama kehamilan untuk mencegah penularan HIV, sifilis, dan hepatitis B dari ibu ke bayi. Dukungan ini mencakup fisik, emosional, finansial, dan pengambilan keputusan bersama dalam menjalani pemeriksaan kehamilan (ANC) yang terintegrasi dengan skrining dan tata laksana tiga penyakit tersebut (Wulandari et al. – BMC Public Health, 2024).

Penelitian oleh Adhawiyah & Kusumastuti (2024) menunjukkan bahwa dukungan suami memberikan kontribusi sebesar 23,93% terhadap perilaku ibu dalam melakukan pemeriksaan Triple Eliminasi. Selain itu, studi oleh Indriani et al. (2023) juga menemukan hubungan yang signifikan antara dukungan suami dan kepatuhan pemeriksaan Triple Eliminasi di Lampung Tengah.

Dukungan suami dapat meningkatkan motivasi ibu, mengurangi kecemasan, serta mempercepat pengambilan keputusan untuk melakukan pemeriksaan dini. Sebaliknya, kurangnya dukungan dapat menghambat kepatuhan ibu dan meningkatkan risiko penularan penyakit kepada bayi.

Penelitian menunjukkan bahwa dukungan suami memiliki hubungan yang signifikan dengan pemanfaatan pemeriksaan triple eliminasi oleh ibu hamil. Ibu hamil yang mendapatkan dukungan dari suami cenderung lebih sering melakukan pemeriksaan ini. Dukungan suami dapat berbentuk dukungan emosional, informatif, dan material. Beberapa penelitian menunjukkan adanya hubungan positif antara dukungan suami dan pemanfaatan pemeriksaan triple eliminasi oleh ibu hamil. Dukungan emosional dari suami dapat memberikan motivasi dan rasa aman bagi ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan, sehingga meningkatkan kepatuhan. Menunjukkan bahwa ibu hamil yang mendapatkan dukungan suami cenderung lebih banyak memanfaatkan pemeriksaan triple eliminasi dibandingkan dengan mereka yang tidak mendapatkan dukungan (Jurnal Riwayat Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung, 2021).

Hasil laporan KIA UPTD Puskesmas Sukoharjo pada bulan april 2025, diketahui dari 111 orang ibu hamil sebanyak 47 orang belum melakukan pemeriksaan triple eliminasi, dan 64 ibu hamil

sudah melakukan triple eliminasi, 47 ibu hamil adalah ibu hamil dengan 36 ibu hamil IRT dan 6 Ibu hamil bekerja, 2 ibu hamil dalam usia reproduksi dan 3 ibu hamil usia > 35 tahun. 7 ibu hamil memiliki paritas multigravida. 29 ibu hamil mengatakan alasan tidak melakukan triple eliminasi karena takut akan hasil yang didapatkan, 8 ibu hamil mengatakan tidak mengetahui bagaimana cara melakukan triple eliminasi secara jelas, 10 ibu hamil mengatakan tidak diperbolehkan oleh suami

## II. METODE

Metode penelitian merupakan penelitian analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel dalam penelitian dengan ibu hamil yang melakukan pemeriksaan triple eliminasi di UPTD Puskesmas Sukoharjo Pringsewu sebanyak 45 responden dengan metode total sampling. Waktu penelitian: Bulan Juni 2025. Variabel penelitian penelitian menggunakan alat ukur kuesioner. Uji validitas menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* dan uji validitas menggunakan metode *Alpha Cronbach*. Instrumen Penelitian: Quesioner dukungan suami dan data pemeriksaan triple eliminasi. Uji analisis data dengan *Chi square*.

## III. HASIL

### Analisa Univariat

#### a. Karakteristik Responden

**Tabel 1 Karakteristik Responden**

No	Variabel	n	%
1	Usia Ibu		
	a. 20-25 tahun	10	22
	b. 26-35 tahun	28	62
	c. > 35	7	16
2	Pendidikan Ibu		
	a. Sd/SMP	25	56
	b. SMA	15	33
	c. Perguruan Tinggi	5	11
3	Gravida		
	a. Primipara	23	51
	b. Grandepara	14	31
	c. Multipara	8	18

Diketahui Ibu hamil di UPTD Puskesmas Sukoharjo bahwa dari 45 responden sebagian besar berusia 20-25 tahun sebanyak 10 responden (22%), usia 26-35 tahun sebanyak 28 responden (62%), usia >35 tahun sebanyak 7 responden (16%) dan berdasarkan Pendidikan ibu hamil SD/SMP sebanyak 25 responden (56%), SMA

sebanyak 15 responden (33%), Perguruan Tinggi sebanyak 5 responden (11%) dan berdasarkan gravida gravida pada ibu hamil primipara 23 responden (51%), grandepara 14 responden (31%), multipara 8 responden (18%).

#### b. Dukungan Suami

**Tabel 2 Dukungan Suami**

No	Kategori dukungan Suami	Frekuensi (n)	Persentase(%)
1	Tinggi	27	60
2	Rendah	18	40

Diketahui Ibu hamil di UPTD Puskesmas Sukoharjo bahwa dari 45 responden. Ibu hamil mendapatkan dukungan suami dengan kategori tinggi berjumlah 27 responden (60%), kategori rendah 18 responden (40%).

#### c. Pemeriksaan Triple Eliminasi

**Tabel 3 Pemeriksaan Triple Eliminasi**

N	Pemeriksaan Triple Eliminasi	Frekuensi (n)	Persentase(%)
1	Patuh	32	71
2	Tidak Patuh	13	29

Diketahui Ibu hamil di UPTD Puskesmas Sukoharjo bahwa dari 45 responden melakukan pemeriksaan *triple eliminasi* ibu hamil yang patuh ada 32 responden (71%), ibu hamil tidak patuh 13 responden (29%).

### Analisa Bivariat

**Tabel 4 Hasil Analisa Bivariat**

No	Dukungan Suami	Patuh	Tidak patuh	P-value	Total
1	Tinggi	32	13	0,001	45
2	Rendah	32	13		45

Dari uji statistik variabel dukungan suami terhadap ibu hamil melakukan pemeriksaan *triple eliminasi* berdasarkan tabel 4.4 hasil analisa Bivariat dukungan suami tinggi 27 responden, patuh 32 responden ,tidak patuh 13 sedangkan dukungan suami rendah 18 responden, patuh 32 responden, tidak patuh 13 responden. Diketahui

p-value (0,001) < 0,05 sehingga dinyatakan ada hubungan dukungan suami terhadap pemeriksaan *triple eliminasi*.

## PEMBAHASAN

### Univariat

#### 1. Dukungan Suami

Hasil penelitian diketahui ibu hamil di UPTD Puskesmas Sukoharjo dari 45 responden ibu hamil mendapatkan dukungan suami dengan kategori tinggi berjumlah 27 responden (60%), kategori rendah 18 responden (40%).

Menurut asumsi peneliti Suami memiliki peran dalam pengambilan keputusan kesehatan pada ibu hamil termasuk pelaksanaan pemeriksaan *triple eliminasi* Program *triple eliminasi* dapat berhasil apabila melibatkan suami secara aktif dalam pendampingan kehamilan.

#### 2. Pemeriksaan Triple Eliminasi

Hasil penelitian Ibu hamil di UPTD Puskesmas Sukoharjo bahwa dari 45 responden melakukan pemeriksaan *triple eliminasi* ibu hamil yang patuh ada 32 responden (71%), ibu hamil tidak patuh 13 responden (29%).

Menurut asumsi Peneliti Responden memiliki akses untuk melakukan pemeriksaan triple eliminasi minimal ke fasilitas kesehatan dan bersedia jujur dalam menjawab questioner terkait perilaku dan dukungan yang di terima.

### Bivariat

Hasil Penelitian dukungan suami terhadap ibu hamil melakukan pemeriksaan *triple eliminasi* berdasarkan tabel 4.4 hasil analisa Bivariat dukungan suami tinggi 27 responden, patuh 32 responden ,tidak patuh 13 sedangkan dukungan suami rendah 18 responden, patuh 32 responden, tidak patuh 13 responden. Diketahui p-value (0,000) < 0,05 sehingga dinyatakan ada hubungan dukungan suami terhadap pemeriksaan *triple eliminasi*.

Menurut Teori Dukungan suami adalah bentuk dukungan kepada isteri baik emosional , instrumental, informasional dan apresiatif sehingga ibu hamil termotivasi untuk melakukan pemeriksaan *triple eliminasi* (Teori Indriani et al (2023)).

Menurut asumsi Peneliti responden bersedia memberikan informasi jujur, mengenai dukungan yang di terima dari suami dan perilaku pemeriksaan. Dukungan suami dapat mempengaruhi ibu hamil melakukan pemeriksaan *triple eliminasi*, Dukungan suami variabel

independen yang dapat di ukur melalui kuesioner atau wawancara.

## KESIMPULAN

Penelitian menunjukkan bahwa dukungan suami memiliki hubungan yang signifikan dengan pemanfaatan pemeriksaan triple eliminasi oleh ibu hamil. Ibu hamil yang mendapatkan dukungan dari suami cenderung lebih sering melakukan pemeriksaan ini. Dukungan suami dapat berbentuk dukungan emosional, Instrumental, informasional, dan Apresiatif.

Hasil analisa data dengan uji Square menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan suami dengan pelaksanaan pemeriksaan triple eliminasi dimana p-value 0,000 artinya < 0,05, faktor dukungan emosional tinggi 27 % dan dukungan apresiatif rendah 17 %. Hasil penelitian ini berdampak pada peningkatan kunjungan ibu hamil tentang pemeriksaan triple eliminasi dan memberikan bantuan fisik, emosional dan sosial kepada isteri agar dapat menjalani proses kehamilan, persalinan, lebih sehat , aman nyaman dan optimal

## SARAN

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan populasi dan sampel yang terbatas. Solusinya agar penelitian ini dilanjutkan dengan menggali populasi dan sampel yang lebih luas, lebih beragam atau besar agar hasil lebih dapat digeneralisasikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Pedoman pelaksanaan program pencegahan penularan HIV, sifilis, dan hepatitis B dari ibu ke anak (triple eliminasi). Jakarta: Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat, Kementerian Kesehatan RI.
- Dewi dkk, pengetahuan, Sikap Dukungan Keluarga, Dukungan Tenaga Kesehatan Terhadap Pemeriksaan Triple Eliminasi Di Puskesmas Paladium. Medan; Jurnal kebidanan; 2022
- Dinas Kesehatan Provinsi Lampung. (2023). Profil kesehatan Provinsi Lampung tahun 2023.
- FC wulandari, dkk Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemeriksaan Triple Eliminasi Pada Ibu Hamil Dimasa Pandemicovid Di Puskemas Puworejo ,Malang: jurnal kesehatan ;2022

- Health Science Journal. (2020). Dukungan suami terhadap pemeriksaan triple eliminasi pada ibu hamil.
- Capaian Kinerja Pelayanan Dasar Daerah Lampung;2020
- [http://yankes,kemkes.go.id](http://yankes.kemkes.go.id) : Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan :Hepatitis B Dalam Kehamilan. Jakarta;2022
- Indriani, I., Maulida, E., & Sari, D. (2023). Teori dan praktik pelayanan antenatal dalam upaya triple eliminasi. Jakarta: Prenada Media.
- Ismi Nuraeni dkk, Efektifitas Pendidikan Kesehatan Dengan Video Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Triple Eliminasi Di Puskesmas Margahayu Raya, jurnal keperawatan;2022
- Jurnal Riwayat Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung. (2021). Dukungan suami terhadap pemeriksaan triple eliminasi pada ibu hamil.
- Kemkes RI nomor HK.01,07/MENKES/15/2023 Tentang Percontohan Pemberian Antivirus Pada Ibu Hamil
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Panduan manajemen program pencegahan penularan HIV, sifilis, dan hepatitis B dari ibu ke anak (triple eliminasi). Jakarta: Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). Pedoman pelayanan antenatal terintegrasi untuk deteksi dini faktor risiko pada kehamilan, termasuk skrining triple eliminasi HIV, sifilis, dan hepatitis B. Jakarta: Direktorat Kesehatan Keluarga, Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat.
- Notoatmodjo S. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta ISBN:978-979-518-948-8;2022
- Notoatmodjo, S. (2022). Metodologi penelitian kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pratiwi, D. A., Nuraini, S., & Wulandari, E. (2024). Dukungan suami dalam pelaksanaan pemeriksaan triple eliminasi pada ibu hamil. Jurnal Kesehatan Reproduksi, 15(1), 33–41.
- Praturanmentri Kesehatan RI. Eliminasi Penularan Hiv,Sifilis,Hepatitis B Dari Ibu Ke Anak ,Jakarta:Permekes RI;2020
- Priyoto. Teori Sikap dan Perilaku Kesehatan. Yogyakarta; Nuha Medika; 2024
- Rangkuti, S., & Harahap, D. A. (2020). Dukungan suami terhadap kepatuhan ibu hamil dalam pemeriksaan triple eliminasi HIV, sifilis, dan hepatitis B. Jurnal Kesehatan Reproduksi, 11(2), 145–152.
- Riana Setiyani, dkk. Pengetahuan, motivasi, informasi dan persepsi ibu hamil berhubungan dengan triple eliminasi di Puskesmas Cibeber Cimahi Jawa Barat ;jurnal kesehatan Indonesia; 2022
- Sari, D. R., & Putra, A. H. (2022). Peran dukungan suami dalam pemeriksaan triple eliminasi pada ibu hamil. Jurnal Kesehatan Indonesia, 13(2), 101–110.
- Sude, I. N. (2024). Peran suami dalam keberhasilan pemeriksaan triple eliminasi pada ibu hamil di wilayah pedesaan. Jurnal Kesehatan Ibu dan Anak, 12(1), 22–30.
- Wiandra, dkk. Hubungan karakteristik ibu hamil terhadap kepatuhan kunjungan pemeriksaan triple eliminasi di Puskesmas Cipatujah Tasikmalaya, Bandung : Jurnal kebidanan; 2022